

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan kita dewasa ini sedang diramaikan dengan suatu inovasi pendidikan yang berpihak kepada anak, tanpa diskriminasi dan dilaksanakan dengan ramah serta penuh kasih sayang, sehingga membuat anak senang belajar. Pembelajaran yang menyenangkan akan memicu pada peningkatan prestasi belajar anak. Namun hampir sebagian besar kondisi pendidikan kita sekarang ini masih bersifat *memorandum*, belum bersifat *stadium*, artinya masih menekankan kepada aspek hapalan, dimana sebagian besar waktu yang dimiliki siswa dihabiskan untuk menghapalkan berbagai materi pelajaran yang sudah didesain akan muncul pada ulangan (*evaluasi*), bukan mengembangkan cara pikir, cara pandang, dan *problem solving* yang akan mengasah dan melatih kecakapan memecahkan masalah yang dihadapi siswa (*Stadium*). Demikian juga halnya pada mata pelajaran IPS sebagian besar guru SD masih memberikan pembelajaran yang bersifat hapalan. Cara demikian termasuk cara yang *konvensional*. Pada mata pelajaran IPS tentu saja cara tersebut kurang begitu relevan karena dapat menimbulkan kejenuhan dan *verbalisme* bagi pemahaman anak. Sehingga siswa kurang merespon karena proses pembelajaran terkesan kurang menarik dan menjenuhkan yang akibatnya prestasi belajar siswa menjadi rendah. Begitu juga dalam pengelolaan kelas, guru masih menekankan pada model klasikal dan kurang

menerapkan belajar kelompok dan individual, dengan alasan kurangnya waktu tatap muka di kelas.

Secara faktual, praktik-praktik pendidikan masih lebih mengutamakan dimensi-dimensi tujuan yang bersifat *instrumental*. Akibatnya, dimensi afektif yang bersifat *intrinsic* dari tujuan pendidikan acapkali terpinggirkan dan dianggap hanya sebagian efek penyerta dari upaya pendidikan.

Permasalahan di atas dialami juga pada SD kami yaitu SDN Cijangang Kecamatan Cikalong dimana peneliti sedang melakukan penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan data, di SD Cijangang khususnya di kelas IV, dalam menerapkan pembelajaran IPS masih bersifat monoton dan terkesan membosankan bagi siswanya. Karena siswa cenderung di berikan pembelajaran yang bersifat hapalan terutama dalam mata Pelajaran IPS yang sudah tentu saja berisi setumpuk materi yang harus dihapal siswa. Sehingga pembelajaran seolah-olah hanya menekankan aspek kognitif saja.

Kondisi seperti itu dapat dipahami, karena kegiatan pendidikan selama ini lebih dipandang sebagai kegiatan persekolahan (*schooling*) yang tercermin pada proses belajar (PBM), yakni berupa kegiatan tatap muka di kelas (*classroom meeting*) antara seorang guru dan siswa-siswanya. Maka untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan kreativitas guru dalam memvariasikan teknik pembelajaran agar prestasi dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan lebih baik. Untuk itu diperlukan adanya suatu inovasi pembelajaran yang mampu menarik dan menggairahkan siswa dalam belajar sekaligus meningkatkan prestasi belajarnya sehingga menjadi lebih

bermakna (*meaningfull*) bagi para siswa. Karena Belajar akan lebih bermakna, jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, tidak hanya mengetahuinya, pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan.

Sesuai tuntutan kebutuhan dengan Era Globalisasi, dunia pendidikan kita dewasa sedang diramaikan dengan suatu inovasi pendidikan yang berpihak pada anak, maka untuk menggeser paradigma pembelajaran *konvensional* berbasis hapalan ini, perlu dipahami benar pendekatan inkuiri yang menghendaki suatu proses pembelajaran yang sesungguhnya ialah upaya membangun dan mengembangkan semua potensi siswa baik menyangkut aspek intelektual (*Intellectual Quatinet*), sosial (*Social Quotient*) dan moral (*Spiritual Quotient*) secara utuh dan terpadu. Ini makna yang sesungguhnya istilah dari pembelajaran.

Berdasarkan pergeseran paradigma pendidikan kita, khususnya pada bagian prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan diantaranya bahwa pendidikan harus mampu membangun kemauan dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Hal ini tentu saja membawa pengaruh terhadap guru untuk mengorientasikan tujuan pembelajaran dari penguasaan materi pelajaran kepada penguasaan kecakapan dan kompetensi, termasuk kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

Oleh karena permasalahan di atas, maka untuk mengatasi kebiasaan tersebut peneliti mengadakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK ini

merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang dalam meneliti, menyempurnakan, meningkatkan, dan mengevaluasi pengelolaan pembelajaran. Dalam PTK ini ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku belajar dan mengajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar dapat dilaksanakan secara dinamis dan kompleks. Kegiatan antara guru, siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Suatu model pembelajaran dapat diubah, diuji dan dikembangkan, selanjutnya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.

Untuk menyajikan pembelajaran IPS yang dapat menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa, diperlukan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dengan metode *inkuiri* (menemukan). Prosedur metode inkuiri ini dapat diterapkan dalam beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari metode dan karakteristiknya yang menjelaskan bahwa perencanaan dibuat oleh guru dan siswa dapat mencari serta menemukan konsep dan prinsipnya sendiri.

Dengan menyajikan model pembelajaran *Inquiry* dimaksudkan menjadikan kebiasaan-kebiasaan guru dalam cara menyampaikan pembelajaran yang bersipat fasilitator, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar

menentukan sendiri, bekerja sama dan mengkomunikasikan hasil belajarnya, serta siswa menjadi lebih aktif.

Wujud atau aplikasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS adalah dengan menggunakan lingkungan sekitar siswa sebagai alat peraga atau sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan merasa sangat perlu membahas mengenai **“Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas IV SDN Cijagang Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur“**, yang akan diterapkan di dalam proses belajar mengajar di kelas yang dianggap masih dirasakan kurang berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah masih rendahnya prestasi belajar siswa serta siswa masih memiliki kesulitan dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya pada pembelajaran IPS di kelas IV, khususnya pada materi. **“Pemasalahan Sosial”**

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang terdapat dalam PTK ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup permasalahannya. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas atau diteliti menjadi lebih terarah dan dapat terjangkau serta sesuai dengan kemampuan penulis.

Adapun rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah membuat perencanaan langkah-langkah pembelajaran IPS, melalui metode inkuiri?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode inkuiri ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah melalui pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri ?
4. Bagaimanakah hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran IPS melalui metode inkuiri?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penulisan PTK ini adalah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan bagi para pendidik dalam menyajikan model pembelajaran yang lebih lebih efektif, relevan serta menyenangkan bagi siswa. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama dalam membuat perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode inkuiri.
- b. Untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

- c. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan metode inkuiri khususnya materi Permasalahan Sosial.
- d. Untuk mengatasi hambatan – hambatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi guru atau institusi yang terkait dalam dunia pendidikan, selain itu juga dapat dijadikan sarana untuk lebih mengembangkan dan mengefektifkan pembelajaran model inkuiri dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa yang akan datang.

Adapun secara khusus penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Siswa

- a) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran Pengetahuan Sosial.
- b) Siswa lebih aktif dan dapat berpikir kritis dalam proses belajar mengajar.
- c) Pembelajaran menjadi lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.
- e) Proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak lagi membosankan dan tidak monoton.

b. Guru

- a) Mau berusaha dan dapat lebih inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan.
- b) Selalu menggunakan media pembelajaran dan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar.
- c) Melatih keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi.

c. Sekolah

- a) Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata Pelajaran Pengetahuan Sosial.
- b) Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme.

D. Asumsi

Dalam pembelajaran IPS seringkali guru menemukan hambatan dalam memilih bahan, karena bahan yang ada dalam IPS biasanya abstrak dan bersifat umum. Selain itu, guru seringkali kesulitan dalam memilih metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPS terutama dalam menerapkan aspek afektif dan psikomotor. Sebagian besar guru hanya menerapkan metode ceramah saja. Begitupun dalam melaksanakan evaluasi, pada umumnya evaluasi masih banyak yang lebih condong diukur dalam kognitifnya saja. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan fokus penelitian yaitu Penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar

siswa kelas IV SDN Cijagang Kecamatan Cicalong Kulon Kabupaten Cianjur.

Atas dasar pemikiran dalam permasalahan di atas maka peneliti dapat memprediksi bahwa melalui penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS di SD kelas IV, hasil atau prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Karena dengan penerapan metode inkuiri, situasi pembelajaran akan lebih kreatif, inovatif, edukatif dan menyenangkan. Selain itu dengan metode inkuiri akan menuntut siswa berpikir kritis dan kreatif.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV SD.
2. Melalui penerapan metode inkuiri aktivitas belajar siswa akan lebih aktif, kreatif dan menyenangkan, serta siswa akan lebih dapat berpikir kritis dan kreatif.
3. Dengan pembelajaran metode inkuiri perkembangan hasil belajar siswa akan lebih terlihat meningkat, dan lebih baik karena anak lebih banyak informasi dari pengalamannya langsung dan pencarian informasi akan didapatkannya secara sendiri. Serta pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan.

F. Metode Penelitian

Peranan metodologi penelitian sangat menentukan dalam menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental dalam tindakan kelas. Pembelajaran dilakukan secara kooperatif dan data yang dikumpulkan menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif supaya mendapatkan data yang valid dan reliabel. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan aktivitas peneliti, guru, dan siswa sebagai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipatif, tes tulis, dan skala sikap. Sedangkan dalam penyajian laporan hasil penelitian berupa deskriptif. Adapun alasan penulis menggunakan metode ini karena penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes. Guru sebagai peneliti harus memahami benar agar permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini memerlukan waktu yang tidak singkat karena guru harus terlibat sebagai peneliti dari setiap keberhasilan belajar siswanya secara individual maupun secara klasikal. Dengan penelitian ini guru sebagai peneliti dapat mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui kegiatan refleksi perencanaan dan refleksi tindakan dengan tujuan untuk menemukan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

G. Lokasi dan sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cijang yang berlokasi di Kp. Cijang Desa Cijang kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur. sekolah ini berlokasi di dekat ibu kota kecamatan Cikalong Kulon. Kehidupan mayoritas penduduknya adalah petani. serta orang tua siswa sekolah ini tergolong kedalam kelompok ekonomi menengah ke bawah.

Kondisi proses belajar mengajar siswa sekarang ini masih diwarnai penekanan pada aspek pengetahuan (kognitif) tidak terkecuali di sekolah ini. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Cijang ini, diantaranya masih sedikit proses pembelajaran yang benar – benar mengacu pada adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri dalam pembelajaran IPS, nilai prestasi belajar IPS siswa masih kurang, pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif semata, kurang melibatkan siswa sehingga siswa itu kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif (di dalam kelas siswa hanya diam, dengar, dan catat) bahkan ada juga yang ngobrol dengan teman lainnya.

Penelitian sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dengan baik supaya hasil belajar yang dicapai menjadi lebih baik pula. Maka pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri untuk materi permasalahan sosial dapat menunjang dalam pembelajaran IPS kelas IV SD.